

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI, OPTIMISME, PEMIKIRAN
DELIBERATIF TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
MEKANISME PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI (STUDI EMPIRIS PADA PEGAWAI TETAP BP
BATAM)**

Aurelia Andima Nurfitriani^{1*} & Diah Amalia^{2*}

*Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Kota Batam, 29461, Indonesia

E-mail: aureliaandima@gmail.com, diahamalia@polibatam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri, optimisme, dan pemikiran deliberatif terhadap keputusan investasi pada pegawai tetap BP Batam, dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis jalur, studi ini mengumpulkan data melalui kuesioner untuk variabel independen, mediasi, dan dependen. Penelitian yang dilakukan di BP Batam, melibatkan 100 pegawai dan memanfaatkan data dari sumber primer yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan Google Form. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.0 yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan regresi, serta uji asumsi klasik. Metode kuantitatif dipilih dikarenakan terdapat hipotesis yang ingin peneliti uji. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian adalah pegawai tetap BP Batam tahun 2023-2024. Sampel penelitian menggunakan metode *probability sampling* dengan 100 sampel. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengendalian diri dan optimisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi, bahkan saat dimediasi oleh perilaku keuangan. Sebaliknya, pemikiran deliberatif dan perilaku pengelolaan keuangan terbukti menjadi faktor kunci yang signifikan. Pemikiran deliberatif memiliki pengaruh langsung dan positif pada perilaku pengelolaan keuangan serta keputusan investasi. Demikian pula, perilaku pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap keputusan investasi. Lebih lanjut, pemikiran deliberatif juga memberikan pengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku pengelolaan keuangan. Temuan yang kontras untuk pengendalian diri dan optimisme dibandingkan literatur lain dijelaskan melalui preferensi waktu dan bias overconfidence dalam kerangka *Behavioral Life-Cycle Theory*.

Kata kunci: Pengendalian Diri; Optimisme; Pemikiran Deliberatif; Keputusan Investasi; Perilaku Pengelolaan Keuangan; *Behavioral Life-Cycle Theory*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of self-control, optimism, and deliberative thinking on investment decisions among permanent employees of BP Batam, with financial management behavior as a mediator. Using a quantitative approach with surveys and path analysis, this study collected data through questionnaires for the independent, mediating, and dependent variables. The study, conducted at BP Batam, involved 100 employees and utilized data from primary sources collected through questionnaires using Google Forms. The analysis was conducted using the SmartPLS version 3.0

program, which includes validity, reliability, and regression tests, as well as classical assumption tests. The quantitative method was chosen because there were hypotheses the researcher wanted to test. This study used a quantitative method with the research object being permanent employees of BP Batam in 2023-2024. The research sample used a probability sampling method with 100 samples. The study employed descriptive analysis and multiple linear regression. Research Results Empirically, this study found that self-control and optimism did not have a significant influence on financial behavior and investment decisions, even when mediated by financial behavior. In contrast, deliberative thinking and financial management behavior proved to be significant key factors. Deliberative thinking has a direct and positive influence on financial management behavior and investment decisions. Similarly, financial management behavior also has a direct and significant influence on investment decisions. Furthermore, deliberative thinking also has an indirect and significant influence on investment decisions through financial management behavior. The contrasting findings for self-control and optimism compared to other literature are explained through time preference and overconfidence bias within the Behavioral Life-Cycle Theory framework.

Keywords: Self-Control;Optimism;Deliberative Thinking;Investment Decisions;Financial Management Behavior;Behavioral Life-Cycle Theory

1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia berperan vital dalam perekonomian, menjembatani investor dan institusi (Hati & Harefa, 2019) dan menyediakan sumber pembiayaan. Di tengah kemajuan teknologi, pengetahuan investasi menjadi esensial bagi individu yang ingin menanamkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan (Malik, 2017; Tandelilin, 2010). Di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menegaskan perannya dalam memfasilitasi perdagangan efek, penawaran umum, serta aktivitas perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, pemahaman mengenai berbagai aspek investasi menjadi semakin esensial bagi individu, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi, yang melibatkan penanaman sejumlah dana atau sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa depan, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal pasar, tetapi juga oleh dimensi psikologis dan perilaku individu. Kesuksesan seorang investor dalam mencapai tujuan keuangan bergantung pada kemampuannya menganalisis produk investasi secara mendalam untuk menyeimbangkan potensi keuntungan dan risiko (Savanah & Takarini, 2021). Proses ini tidak hanya melibatkan aspek rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kognitif. Saat membuat keputusan investasi, seorang investor harus berada dalam posisi yang menguntungkan dan terhindar dari berbagai bias perilaku (Hunguru et al., 2020). Berbagai faktor internal dari individu juga memainkan peran penting. Pengendalian diri membantu individu membuat keputusan yang bijaksana (Salisa, 2021), sementara optimisme dapat mendorong keyakinan namun berisiko menyebabkan ketidakcermatan (Budiman, 2021). Di sisi lain, pemikiran deliberatif—proses yang didasarkan pada pertimbangan logis—membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih

matang (Ardillah, 2021; Rahayu, 2019). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang hal-hal yang memengaruhi keputusan investasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengendalian diri, optimisme, dan pemikiran deliberatif berkorelasi positif dengan perilaku manajemen keuangan dan keputusan investasi (Kasoga & Tegambwage, 2022). Namun, terdapat pula temuan yang bervariasi, seperti penelitian oleh Fadillah, (2021) yang menemukan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh pada perilaku keuangan.

Studi-studi sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh faktor internal investor terhadap keputusan investasi. Namun, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran spesifik dari aspek psikologis seperti pengendalian diri, optimisme, dan pemikiran deliberatif dalam konteks keputusan investasi, terutama ketika dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan. Asumsi mendasar menyatakan bahwa kapasitas seseorang untuk meregulasi diri dan menunda kepuasan memiliki implikasi terhadap praktik pengelolaan keuangannya, yang kemudian berujung pada pengaruh terhadap keputusan investasi.. Serupa dengan itu, kadar optimisme pada diri investor mampu memodifikasi cara mereka melihat risiko dan potensi imbal hasil, sehingga berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada keputusan investasi yang diambil.

Selain itu, pemikiran deliberatif, yang mencerminkan kecenderungan individu untuk menganalisis secara cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat keputusan, diyakini memainkan peran penting dalam perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan keputusan investasi yang rasional. Penting untuk menggali lebih dalam bagaimana elemen-elemen psikologis ini berinteraksi melalui perilaku manajemen finansial sebagai perantara, mengingat disiplin dalam mengelola keuangan acapkali merupakan pondasi utama bagi terciptanya keputusan investasi yang paling efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah

tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh pengendalian diri, optimisme, dan pemikiran deliberatif terhadap keputusan investasi, dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Studi ini akan difokuskan pada konteks pegawai tetap BP Batam, sebuah kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang mungkin memberikan wawasan unik mengenai bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam lingkungan kepegawaian yang stabil. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme psikologis dan perilaku yang mendasari keputusan investasi, serta memberikan kontribusi praktis bagi individu dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan strategi investasi mereka. Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi empiris untuk mengisi kesenjangan literatur terkait interaksi antara karakteristik individu dan pengambilan keputusan investasi. Manajemen dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan literasi dan kesadaran diri dalam pengelolaan keuangan dan investasi bagi individu. Selain itu, temuan ini dapat menjadi masukan strategis bagi institusi seperti BP Batam dalam merancang program edukasi finansial, serta bagi regulator pasar modal untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung perilaku investasi yang lebih rasional.

2. KAJIAN LITERATUR

Behavioral life-cycle adalah salah satu pendekatan dalam keuangan, yaitu perilaku yang mempertimbangkan bagaimana perilaku individu berubah seiring dengan tahapan kehidupan mereka, mulai dari masa muda hingga pensiun. Pendekatan ini mengakui bahwa preferensi, sikap, dan keputusan keuangan seseorang dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pengalaman hidup, dan perubahan situasi keuangan (Kasoga & Tegambwage, 2022). *Behavioral life-cycle* juga mempertimbangkan bagaimana individu merespon berbagai pilihan keuangan, seperti

tabungan, investasi, dan perencanaan pensiun, berdasarkan tahapan kehidupan mereka. Dengan memahami perubahan perilaku ini sepanjang siklus kehidupan, pendekatan ini membantu dalam merancang strategi keuangan yang lebih sesuai dan efektif untuk setiap tahap kehidupan individu.

Teori Behavioral Life-Cycle (BLC) yang dikemukakan oleh Shefrin & Thaler (1988) yang merupakan perluasan dari teori *life-cycle* tradisional dan berpengaruh dalam memahami perilaku keuangan seseorang. Teori BLC menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang sepanjang hidup ditentukan oleh kemampuan mereka untuk mengendalikan dorongan dan biaya yang terkait dengan melakukan kontrol diri tersebut. Melalui teori BLC dapat dipahami bahwa perilaku keuangan investor dan keputusan investasi adalah orang yang memiliki masalah kontrol diri, bukan optimisme dan pemikiran deliberatif yang buruk, mungkin mengelola sumber daya dengan buruk dan gagal membuat keputusan investasi (Kasoga & Tegambwage, 2022).

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dan keputusan investasi. Kasoga & Tegambwage (2022) menemukan bahwa pengendalian diri, optimisme, dan pemikiran deliberatif berkorelasi positif signifikan dengan perilaku manajemen keuangan dan keputusan investasi, serta menegaskan peran mediasi perilaku manajemen keuangan dalam hubungan tersebut pada investor individu di Tanzania. Senada, Ardillah (2021) dan Rahayu (2019) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan, pengendalian diri, dan optimisme (Ardillah, 2021), serta literasi keuangan, pemikiran deliberatif, dan tingkat pendidikan terakhir (Rahayu, 2019) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Rahayu (2019) juga menambahkan bahwa kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh pengendalian diri dan pemikiran deliberatif.

Faktor-faktor perilaku investor juga menjadi fokus, di mana Hunguru et al., (2020)

mengidentifikasi bahwa keputusan investor individu dipengaruhi oleh *anchoring, availability, gambler's fallacy, overconfidence, herding, loss aversion, mental accounting, regret aversion, dan representativeness*. Khusus mengenai optimisme, Elvania (2022) dan Budiman (2021) secara konsisten menemukan bahwa bias optimisme memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Elvania (2022) juga menambahkan literasi keuangan dan representativitas sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

Lebih lanjut, studi oleh Suhendra et al., (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara faktor psikologis dan kinerja investasi terhadap pengambilan keputusan keuangan, dengan pengambilan keputusan keuangan berperan sebagai mediasi. Dalam konteks yang sedikit berbeda, Kamath et al., (2023) meneliti pengaruh *trait* kepribadian terhadap pengambilan keputusan investasi, menemukan bahwa *Extraversion* memiliki pengaruh positif pada keputusan jangka panjang, *Conscientiousness* berpengaruh negatif pada keputusan jangka pendek, dan *Openness* signifikan pada kedua jenis keputusan, namun sentimen investor tidak menjadi mediator. Terakhir, Yuhaprizon (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UKM, dan perilaku keuangan berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Meskipun demikian, ada temuan yang kontradiktif, seperti penelitian oleh Fadillah (2021) yang menemukan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sementara pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan

Menurut Teori *Behavioral Life-Cycle*, individu yang memiliki kendala pada pengendalian diri, dan bukan yang memiliki optimisme atau pemikiran deliberatif yang buruk, adalah pihak yang cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk dan kesulitan dalam pengambilan keputusan investasi (Kasoga & Tegambwage, 2022). Pengendalian diri merupakan kemampuan

fundamental untuk mengontrol tindakan dan keputusan demi keuntungan jangka panjang. Dalam aspek keuangan, hal ini sangat penting untuk menunda gratifikasi dan mengendalikan pengeluaran, yang berkorelasi positif dengan efektivitas pengelolaan keuangan (Perwito., Nugraha., 2020; Pratiwi & Atmoko, 2022). Terdapat temuan yang beragam, di mana Fadillah (2021) menemukan tidak ada pengaruh, sementara Rahayu (2019) dan Komarudin et al. (2020) menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif.

H₁: pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan impuls dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang. Dalam bidang investasi, pengendalian diri memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang rasional dan terinformasi (Hervé et al., 2019), sehingga mendukung keputusan investasi yang bijak (Keuangan et al., 2023; Salisa, 2021).

H₂: pengendalian diri berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Optimisme, sebagai sikap mental yang mengharapkan hasil positif, dapat mendorong kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang optimis cenderung proaktif mencari peluang investasi (Budiman, 2021). Namun, optimisme berlebihan dapat menyebabkan *overconfidence bias*, di mana risiko diremehkan. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa optimisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Yuhaprizon, 2022).

H₃: optimisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Demikian pula, optimisme dapat memberikan keberanian untuk mengambil risiko yang terukur dalam investasi, tetapi dapat pula menyebabkan *overconfidence* dan pengabaian risiko yang dapat merugikan (Budiman, 2021; Elvania, 2022; Yuhaprizon,

2022).

H4: optimisme berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pemikiran deliberatif, atau proses pengambilan keputusan yang hati-hati dan analitis, sangat penting untuk meningkatkan kualitas keputusan finansial (Ardillah, 2021). Kemampuan ini membantu individu menahan diri dari keputusan impulsif, menyusun rencana keuangan terstruktur, dan membuat keputusan investasi berdasarkan data yang akurat. Meskipun demikian, proses ini dapat memperlambat pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa pemikiran deliberatif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Ardillah, 2021; Rahayu, 2019) dan keputusan investasi (Ardillah, 2021).

H5: Pemikiran deliberative berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H6: Pemikiran deliberative berpengaruh terhadap keputusan investasi

Disiplin dalam menabung dan mengelola pengeluaran, sebagai bagian dari perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, secara langsung berdampak pada kapasitas individu untuk melakukan investasi. Aspek ini juga memiliki fungsi pendukung dalam mengelola risiko dan merumuskan tujuan-tujuan yang berorientasi jauh ke depan. (Perwito., Nugraha., 2020; Pratiwi & Atmoko, 2022).

H7: perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Perilaku pengelolaan keuangan juga berfungsi sebagai mekanisme mediasi. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini mampu memediasi pengaruh pengendalian diri terhadap keputusan investasi, di mana individu dengan kendali diri yang baik cenderung mengatur keuangan secara disiplin yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi (Kasoga & Tegambwage, 2022; Yuhaprizon, 2022). Optimisme terhadap keputusan investasi, karena perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat menyeimbangkan optimisme yang berlebihan menjadi keputusan yang rasional (Budiman, 2021; Kasoga & Tegambwage, 2022).

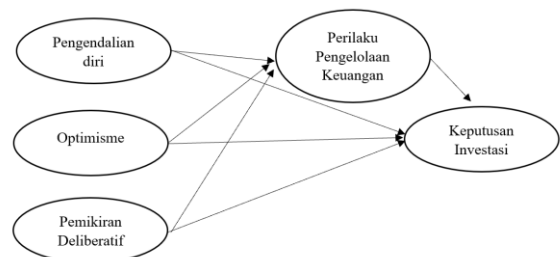
H8: Perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh pengendalian diri terhadap keputusan investasi

H9: Perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh optimisme terhadap keputusan investasi

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, seseorang yang cenderung berpikir secara deliberatif dapat lebih mudah menjaga konsistensi dan kedisiplinan dalam menerapkan strategi investasinya. Dalam menghadapi gejolak pasar, pemikiran yang penuh pertimbangan memungkinkan individu berorientasi analitis untuk tetap tenang dan menahan diri dari keputusan mendadak, karena adanya landasan yang sistematis dan terstruktur. (Ardillah, 2021; Kasoga & Tegambwage, 2022; Rahayu, 2019).

H10: perilaku pengelolaan keuangan secara positif mampu memediasi pengaruh pemikiran deliberative terhadap keputusan investasi

Gambar 1.
Model Penelitian



Sumber : Diolah sendiri (2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di BP Batam, penelitian ini melibatkan 100 pegawai dan memanfaatkan data dari sumber primer yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan *Google Form*. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.0 yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan regresi, serta uji asumsi klasik. Metode kuantitatif dipilih dikarenakan terdapat hipotesis yang ingin peneliti uji.

Teknik Penetapan Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 2368 pegawai, sehingga tingkat toleransi yang digunakan adalah 10% , Alasan digunakan error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa tingkat toleransi kesalahan yang lebih longgar mungkin sesuai dalam penelitian eksploratif atau jika data memiliki variasi yang tinggi (Sugiyono, 2020). Hasil perhitungan dapat dibulatkan agar sesuai. Untuk mengetahui ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- (n) = Ukuran sampel/jumlah responden
- (N) = Ukuran populasi
- (E) = Persentase toleransi ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima; e = 0,1

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi yang besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi yang kecil

Berdasarkan rumus Slovin, besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{2368}{1 + 2368 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2368}{1 + 2368 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2368}{1 + 23,68}$$

$$n = \frac{2368}{24,68}$$

$$n = 95,94$$

Maka, besar sampel pada penelitian ini sebanyak 100 pegawai yang akan dijadikan responden.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dianggap sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2020).

Uji Validitas

validitas instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui dua aspek utama: validitas konvergen dan validitas diskriminan. *Validitas konvergen* dinilai dari seberapa baik indikator-indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi, dengan dua kriteria utama: *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Rahadi (2023), nilai loading factor idealnya harus di atas 0.7 untuk penelitian konfirmatori, meskipun nilai antara 0.6 hingga 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori. Sementara itu, nilai AVE harus lebih besar dari 0.5 untuk menunjukkan validitas konvergen yang kuat. Di sisi lain, *validitas diskriminan* menguji sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lain, yang diukur menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*. Fornell-Larcker Criterion mensyaratkan bahwa akar kuadrat AVE untuk suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Selain itu, melalui cross loading, suatu indikator dianggap valid jika memiliki loading factor tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya (Rahadi, 2023).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan mengacu pada *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan kuesioner dinyatakan andal apabila nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha untuk semua variabel laten memenuhi

kriteria ≥ 0.7 (Rahadi, 2023).

Model Struktural

Selanjutnya, untuk mengevaluasi model struktural (inner model), beberapa pengukuran penting digunakan. Pertama, *R-Square (R2)* menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu memprediksi variasi variabel endogen; nilai R2 yang mendekati satu mengindikasikan kemampuan prediksi yang tinggi, sementara nilai yang kecil menunjukkan keterbatasan (Rahadi, 2023). Kedua, *Path Coefficients* digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan hipotesis antar konstruk, dengan rentang nilai dari -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat dan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Terakhir, *T-Statistik (Bootstrapping)* dipakai untuk menentukan signifikansi hubungan antar konstruk, dengan Rahadi (2023) merekomendasikan resampling sebanyak 5.000. Berdasarkan t-statistik, hipotesis nol (H0) akan diterima jika nilai t-statistik berada dalam rentang ± 1.96 .

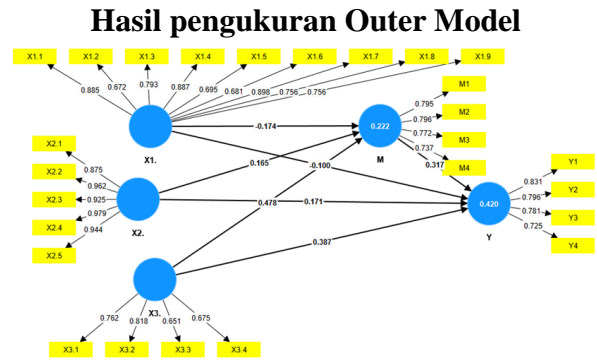
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Evaluasi terhadap model pengukuran (outer model) bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Untuk penelitian dengan indikator refleksif, outer model dievaluasi melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan dari indikator yang membentuk konstruk laten. Sementara itu, reliabilitas model dinilai dengan menggunakan composite reliability dan Cronbach's alpha untuk blok indikatornya. Prosedur pengujian model mengacu pada panduan yang dijelaskan dalam buku *Mastering Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS in 38 Hours*. Evaluasi ini mencakup pengukuran model (outer model) dengan menggunakan Second Order.

Gambar 2.



Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Convergent Validity

Evaluasi convergent validity dimulai dengan menilai item reliability (indikator validitas) yang tercermin dalam nilai loading factor. Loading factor merupakan angka yang menggambarkan tingkat korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor indikator yang mengukur variabel tersebut.

Hasil uji Validitas

Tabel 1.

Convergent Validity

Indikator	Outer Loading	Keterangan
X1.1	0.885	Valid
X1.2	0.672	Valid
X1.3	0.793	Valid
X1.4	0.887	Valid
X1.5	0.695	Valid
X1.6	0.681	Valid
X1.7	0.898	Valid
X1.8	0.756	Valid
X1.9	0.756	Valid
X2.1	0.875	Valid
X2.2	0.962	Valid
X2.3	0.925	Valid
X2.4	0.979	Valid
X2.5	0.944	Valid
X3.1	0.762	Valid
X3.2	0.818	Valid
X3.3	0.651	Valid
X3.4	0.675	Valid
M1	0.795	Valid

M2	0.796	Valid
M3	0.772	Valid
M4	0.737	Valid
Y1	0.831	Valid
Y2	0.796	Valid
Y3	0.781	Valid
Y4	0.725	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian di tahapan kedua menunjukkan bahwa semua nilai loadings factor untuk setiap indikator menunjukkan nilai lebih dari 0,60. Nilai loading factor diantara 0.6 sampai 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian explanatory (Rahadi, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut *convergent validity*.

Tabel 2.

Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pengendalian Diri	0.601
Optimisme	0.616
Pemikiran Deliberatif	0.880
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.533
Keputusan Investasi	0.615

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai AVE > 0,50, sehingga indikator tersebut dikatakan valid untuk mengukur variabel lain yang bersesuaian.

Discriminant Validity

Tabel 3.

Uji Fornell-Larcker

	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Pengendalian Diri	Optimisme	Pemikiran Deliberatif	Keputusan Investasi
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.775				
Pengendalian Diri	0.292	0.905			
Optimisme	0.306	0.78	0.93		

	e	5	8		
Pemikiran	0.466	0.66	0.62	0.73	
Deliberatif		2	5	0	
f					
Keputusan	0.521	0.40	0.42	0.57	0.784
Investasi		4	0	6	

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Berdasarkan tabel di atas Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai AVE 0.775, yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya, seperti 0.292, 0.306, 0.466, dan 0.521. Pengendalian Diri memiliki nilai AVE 0.9050.785, yang juga lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain seperti 0.785, 0.905, 0.662, dan 0.404. Optimisme memiliki nilai AVE 0.938, yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya, yaitu 0.625 dan 0.420. Pemikiran Deliberatif menunjukkan nilai AVE 0.730, yang lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain, seperti 0.576. Begitu juga dengan Keputusan Investasi, yang memiliki nilai AVE 0.784, lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dalam penelitian ini terpenuhi, yang berarti setiap konstruk dapat mengukur konsep yang berbeda tanpa adanya tumpang tindih dengan konstruk lain.

Tabel 4.

Uji Cross Loading

Indikator	M	X1.	X2.	X3.	Y
M1	0.795	0.302	0.330	0.443	0.398
M2	0.796	0.237	0.243	0.349	0.432
M3	0.772	0.282	0.221	0.346	0.406
M4	0.737	0.066	0.138	0.294	0.380
X1.1	0.252	0.941	0.885	0.605	0.377
X1.2	0.206	0.672	0.486	0.447	0.287
X1.3	0.269	0.793	0.741	0.568	0.357
X1.4	0.216	0.887	0.886	0.578	0.335
X1.5	0.184	0.695	0.534	0.504	0.300
X1.6	0.225	0.681	0.668	0.498	0.312
X1.7	0.234	0.898	0.849	0.565	0.354
X1.8	0.232	0.756	0.589	0.433	0.250
X1.9	0.232	0.756	0.589	0.433	0.250
X2.1	0.298	0.832	0.875	0.592	0.351
X2.2	0.263	0.840	0.962	0.585	0.395

X2.3	0.278	0.850	0.925	0.568	0.380
X2.4	0.276	0.913	0.979	0.611	0.408
X2.5	0.318	0.814	0.944	0.578	0.430
X3.1	0.352	0.475	0.439	0.762	0.357
X3.2	0.388	0.404	0.367	0.818	0.495
X3.3	0.275	0.732	0.735	0.651	0.360
X3.4	0.333	0.385	0.353	0.675	0.447
Y1	0.410	0.354	0.421	0.512	0.831
Y2	0.501	0.340	0.291	0.479	0.796
Y3	0.386	0.291	0.327	0.398	0.781
Y4	0.317	0.272	0.267	0.401	0.725

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Berdasarkan nilai di atas maka indikator dikatakan valid karena memiliki loading factor tertinggi terhadap konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Composite Reliability

Untuk menilai reliabilitas, dapat digunakan dua ukuran utama: Cronbach's Alpha dan composite reliability. Cronbach's Alpha berfungsi sebagai koefisien yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal atau sejauh mana item-item dalam suatu set pengukuran memiliki korelasi positif satu sama lain. Sementara itu, nilai composite reliability untuk setiap konstruk harus melebihi ambang batas 0.7 guna menunjukkan keandalan yang memadai.

Tabel 5.

Hasil Cronbach's alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.779	0.858
Pengendalian Diri	0.920	0.935
Optimisme	0.965	0.973
Pemikiran Deliberatif	0.704	0.819
Keputusan Investasi	0.792	0.864

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

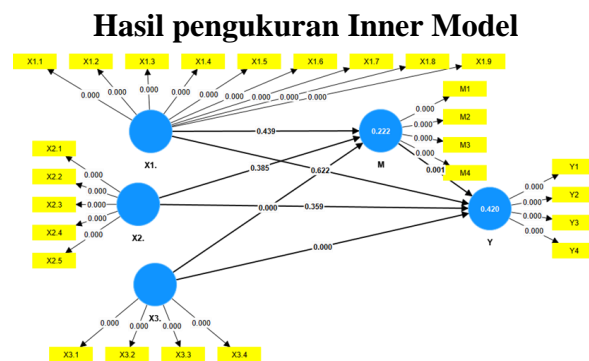
Sesuai dengan kriteria reliabilitas Rahadi (2023) di mana nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha harus lebih dari atau sama dengan 0.7 untuk dianggap reliabel,

tabel menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi standar tersebut dengan nilai di atas 0.70. Ini menegaskan keandalan instrumen kuesioner yang digunakan.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (Inner Model) dalam PLS dapat dievaluasi melalui nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen, yang menggambarkan kekuatan prediksi dari model tersebut. Perubahan nilai R-Square dapat membantu menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, apakah pengaruh tersebut signifikan. Nilai R-Square 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model dengan kekuatan prediksi moderat, dan 0,25 menunjukkan model yang lemah.

Gambar 3.



Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Tabel 6. Hasil Uji R Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.222	0.198
Keputusan Investasi	0.420	0.395

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Pengukuran model struktural menggunakan nilai R² bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel independen dapat

mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-Square berada dalam rentang antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu, semakin besar kontribusi variabel independen dalam memprediksi variasi pada variabel endogen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R-Square, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel endogen (Rahadi, 2023). Berdasarkan nilai di atas terbilang kecil untuk Variabel perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan nilai dari variabel keputusan investasi lebih baik dari pada Variabel perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga kemampuan variabel-variabel independen pengendalian diri, optimisme dan pemikiran deleberatif dalam menjelaskan variasi variabel endogen terbatas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian model struktural (inner model) dengan cara melihat nilai R-Square. Pengujian lainnya adalah melihat path coefficients pada metode Bootstrapping. Path coefficients tersebut menunjukkan nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Kriteria diterima atau ditolaknya suatu hipotesis nilai P-Values. Berikut ini hasil pengujian hipotesis:

Tabel 7.

Hasil Uji Hipotesis

Nama Variabel	T Statistics	P Values	Nilai koefisien
Pengendalian diri -> Perilaku pengelolaan keuangan	0.773	0.439	-0.174
Pengendalian diri -> Keputusan Investasi	0.493	0.622	-0.100
Optimisme -> Perilaku pengelolaan keuangan	0.868	0.385	0.165
Optimisme -> Keputusan Investasi	0.917	0.359	0.171
Pemikiran deliberative -> Perilaku pengelolaan	4.803	0.000	0.478

keuangan			
Pemikiran deliberative -> Keputusan Investasi	3.803	0.000	0.387
Perilaku pengelolaan keuangan -> Keputusan Investasi	3.326	0.001	0.317
Pengendalian diri -> Perilaku pengelolaan keuangan -> Keputusan Investasi	0.715	0.475	-0.055
Optimisme -> Perilaku pengelolaan keuangan -> Keputusan Investasi	0.798	0.425	0.052
Pemikiran deliberative -> Perilaku pengelolaan keuangan -> Keputusan Investasi	2.778	0.005	0.152

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) diperoleh hasil pengujian hipotesis seperti yang tersaji sebagai berikut ini:

Pembahasan

1. Pengujian empiris tidak mendukung Hipotesis pertama; pengendalian diri tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini dibuktikan oleh koefisien -0.174, nilai |t stat| 0.493 (tidak signifikan pada taraf $\alpha=0.05$), dan p-value 0.439.

2. Pengujian empiris tidak mendukung Hipotesis kedua; pengendalian diri tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Ini dibuktikan oleh koefisien -0.100, nilai |t stat| 0.773 (tidak signifikan pada taraf $\alpha=0.05$), dan p-value 0.622.

3. Tidak ada bukti signifikan yang

mendukung adanya pengaruh variabel optimisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Data menunjukkan koefisien positif sebesar 0.165, namun nilai $|t \text{ stat}|$ (0.868) tidak mencapai ambang signifikansi statistik (1.96) dan p -value (0.165) melebihi batas yang ditetapkan (0.05). Oleh karena itu, Hipotesis ketiga ditolak.

4. Hipotesis keempat, yang mengasumsikan pengaruh optimisme terhadap keputusan investasi, ditolak berdasarkan temuan penelitian. Koefisien yang terestimasi sebesar 0.171, bersama dengan nilai $|t \text{ stat}|$ 0.917 (< 1.96) dan p -value 0.359 (> 0.05), mengindikasikan bahwa optimisme tidak memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi.

5. Penerimaan Hipotesis kelima menunjukkan bahwa pemikiran deliberatif secara langsung dan signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Analisis data menghasilkan koefisien sebesar 0.478, didukung oleh nilai $|t \text{ stat}|$ yang jauh melampaui batas kritis ($4.803 > 1.96$) dan p -value yang menunjukkan signifikansi tinggi ($0.000 < 0.05$). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada pemikiran deliberatif secara proporsional akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, asumsi variabel lain konstan.

6. Studi ini mengkonfirmasi bahwa pemikiran deliberatif secara langsung dan signifikan positif memengaruhi keputusan investasi. Ditemukan koefisien sebesar 0.387, didukung oleh nilai $|t \text{ stat}|$ yang kuat (3.803 , melampaui t tabel 1.96) dan nilai p -value yang sangat rendah (0.000 , di bawah α 0.05). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan satu poin pada pemikiran deliberatif akan berkorelasi dengan peningkatan 0.387 poin dalam keputusan investasi, asumsi faktor lain konstan. Oleh karena itu, Hipotesis keenam diterima.

7. Hipotesis ketujuh diterima, menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan secara langsung dan signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Koefisien yang terestimasi adalah 0.317, dengan $|t \text{ stat}|$ 3.326 ($> t$ tabel 1.96) dan p -value 0.001 ($< \alpha$ 0.05), menguatkan bukti bahwa peningkatan pengelolaan keuangan akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas keputusan investasi, asumsi variabel lain konstan.

8. Studi ini mengungkapkan bahwa pengendalian diri tidak memiliki dampak mediasi yang signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku pengelolaan keuangan. Dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar -0.055, serta nilai $|t \text{ stat}|$ 0.715 (lebih rendah dari t tabel 1.96) dan nilai p -value 0.475 (melebihi α 0.05), Hipotesis kedelapan dinyatakan ditolak.

9. Pengujian empiris tidak mendukung Hipotesis kesembilan; optimisme tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi melalui variabel mediasi perilaku pengelolaan keuangan. Ini dibuktikan oleh koefisien jalur 0.052, nilai $|t \text{ stat}|$ 0.798 (tidak signifikan pada taraf $\alpha=0.05$), dan p -value 0.425.

10. Ditemukan bahwa pemikiran deliberatif secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan investasi melalui mediasi perilaku pengelolaan keuangan. Koefisien tidak langsung sebesar 0.152 didukung oleh nilai $|t \text{ stat}|$ yang signifikan secara statistik ($2.778 > 1.96$) dan p -value yang rendah ($0.005 < 0.05$). Ini berarti bahwa kemampuan individu untuk berpikir deliberatif akan meningkatkan keputusan investasi mereka secara tidak langsung melalui praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik, dengan peningkatan 0.152 unit untuk setiap kenaikan satu unit pemikiran deliberatif (*ceteris paribus*). Oleh karena itu, Hipotesis kesepuluh terbukti valid.

Pengendalian Diri dan Optimisme Tidak Berpengaruh Signifikan. Temuan ini, yang menolak hipotesis terkait pengaruh langsung dan mediasi pengendalian diri serta optimisme, selaras dengan beberapa penelitian terdahulu (Atmaningrum et al., 2021; Fadillah, 2021). Menurut perspektif

Behavioral Life-Cycle Theory, karyawan permanen BP Batam, yang memiliki kepastian finansial, kemungkinan besar condong untuk memprioritaskan konsumsi kontemporer daripada alokasi dana untuk tabungan atau investasi. Apabila seseorang telah memiliki gaya hidup yang stabil, maka fungsi pengendalian diri menjadi tidak terlalu berpengaruh. Ada kemungkinan bahwa populasi yang terdiri dari pegawai tetap ini telah membagi pendapatan mereka ke dalam berbagai pos keuangan melalui praktik mental accounting. Keputusan investasi bisa jadi sudah direncanakan sebagai alokasi wajib, terlepas dari dorongan emosional atau tingkat optimisme harian. Implikasinya, faktor-faktor psikologis semacam pengendalian diri atau optimisme tidak lagi menjadi kekuatan pendorong yang dominan.

Pemikiran deliberatif berpengaruh sangat signifikan. Sebaliknya, pemikiran deliberatif terbukti menjadi variabel yang paling krusial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada (Ardillah, 2021; Rahayu, 2019). Konflik Sistem Kontrol. Menurut BLCT, individu dengan pemikiran deliberatif cenderung mengaktifkan sistem kontrol rasional mereka, yang membantu mengatasi bias dan dorongan impulsif. Karakteristik Pegawai. Sebagai pegawai di lingkungan yang terstruktur seperti BP Batam, individu mungkin cenderung memiliki pola pikir yang analitis dan terencana. Mereka terbiasa mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi, sehingga kemampuan ini secara langsung diterjemahkan ke dalam pengelolaan keuangan dan keputusan investasi yang matang.

Peran krusial perilaku pengelolaan keuangan. Dalam studi ini, perilaku manajemen finansial telah menunjukkan dampak yang signifikan dan berfungsi sebagai variabel mediasi yang krusial. Fungsi mediasi perilaku pengelolaan keuangan adalah menjembatani pemikiran deliberatif dan keputusan investasi. Ini berarti, kemampuan berpikir analitis seseorang akan diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang disiplin (misalnya

membuat anggaran dan menabung), yang pada akhirnya akan mendorong keputusan investasi yang lebih bijaksana. Konsistensi dengan *Teori Behavioral Life-Cycle* (BLC). Hasil penelitian ini menguatkan gagasan *Teori Behavioral Life-Cycle* (BLC) bahwa perilaku finansial yang tertata, seperti pengelolaan keuangan yang efektif, adalah fundamental untuk meraih tujuan jangka panjang, tanpa terpengaruh oleh naik turunnya emosi atau tingkat optimisme.

Secara garis besar, temuan penelitian ini menegaskan bahwa bagi para pegawai tetap BP Batam, peran faktor psikologis seperti pengendalian diri dan optimisme tidaklah signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, pemikiran rasional dan terencana (deliberatif) yang diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang efektif, terbukti menjadi penentu utama dalam memutuskan investasi. Hal ini konsisten dengan *Teori Behavioral Life-Cycle*, yang menekankan bahwa perencanaan dan alokasi keuangan yang terstruktur dapat mengurangi dampak dari bias psikologis, terutama pada populasi yang memiliki stabilitas penghasilan dan pola hidup yang teratur.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Secara empiris, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengendalian diri dan optimisme tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku finansial maupun keputusan investasi. Fakta menarik lainnya adalah bahwa pengendalian diri tidak memiliki efek pada keputusan investasi, bahkan dengan adanya mediasi dari perilaku keuangan. Sebaliknya, pemikiran deliberatif terbukti secara langsung dan signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan keputusan investasi. Perilaku pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap keputusan investasi. Menariknya, pemikiran deliberatif juga memberikan pengaruh tidak langsung yang

signifikan terhadap keputusan investasi melalui mediasi perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pemikiran deliberatif dan perilaku pengelolaan keuangan diidentifikasi sebagai faktor krusial yang secara substansial memengaruhi keputusan investasi pada pegawai tetap BP Batam, baik melalui jalur langsung maupun mediasi. Berbeda dengan beberapa literatur, hasil studi ini menunjukkan peran pengendalian diri dan optimisme yang tidak serupa, kemungkinan besar karena faktor preferensi waktu dan bias *overconfidence* yang diuraikan oleh Teori Siklus Hidup Perilaku (*Behavioral Life-Cycle Theory*).

Saran

Fokuskan pendidikan dan pelatihan pengelolaan keuangan dan investasi pada pengambilan keputusan rasional dan matang, serta kembangkan pemikiran yang deliberative, meskipun tidak berpengaruh langsung, perlu kajian lebih lanjut untuk memahami situasi di mana pengendalian diri dan optimisme berperan. Fokus pada peningkatan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan, tingkatkan kesadaran dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik melalui program pengelolaan anggaran, penghematan, dan investasi jangka panjang. Pendidikan pengambilan keputusan investasi yang bijaksana sangatlah penting, lakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan keputusan investasi, seperti pendidikan keuangan atau faktor sosial-ekonomi, dan perlu eksplorasi variabel lain yang dapat menjadi mediator antara pengendalian diri, optimisme, perilaku pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi, termasuk faktor eksternal seperti dukungan sosial dan kondisi ekonomi.

Daftar Pustaka

- Ardillah, S. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kontrol Diri, dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan Siswa di SMA Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, 66(1), 23–34. <https://doi.org/10.31222/osf.io/cz8uk>
- Budiman, R. A. (2021). Pengaruh Bias Optimisme Terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal. *Borneo Student Research*, 2(3), 2090–2096.
- Elvania, D. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Bias Optimisme dan Representativeness Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Galeri Bursa Efek Indonesia UNP Padang. *Pareso Jurnal*, 4(3), 681–694.
- Fadillah, M. (2021). *Pengaruh Pengendalian Diri dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Prodi Manajemen Stambuk 2017 ...*
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281–295. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1529>
- Hervé, F., Manthé, E., Sannajust, A., & Schwienbacher, A. (2019). Determinants of individual investment decisions in investment-based crowdfunding. *Journal of Business Finance and Accounting*, 46(5–6), 762–783. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12372>
- Hunguru, P., Sibanda, V., & Tadu, R. (2020). Determinants of Investment Decisions: A Study of Individual Investors on the Zimbabwe Stock Exchange. *Applied Economics and Finance*, 7(5), 38. <https://doi.org/10.11114/aef.v7i5.4927>

- Kamath, A. N., Shenoy, S. S., Abhilash, & Kumar, S. N. (2023). Impact of personality traits on investment decision-making: Mediating role of investor sentiment in India. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 200–211. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.17](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.17)
- Kasoga, P. S., & Tegambwage, A. G. (2022). Psychological traits and investment decisions: the mediation mechanism of financial management behavior – evidence from the Tanzanian stock market. *Journal of Money and Business*, 2(2), 213–227. <https://doi.org/10.1108/jmb-05-2022-0028>
- Keuangan, P. L., Hidup, G., Keuangan, D. S., Perilaku, T., Keuangan, P., Generasi, P., Dengan, M., Diri, P., Variabel, S., Aisyah, M., & Hidayah, N. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Financial Attitudes On Financial Management Behavior In The Millennial Generation With Locus Of Control As A Mediation Variableid 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4800–4810.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Perwito., Nugraha. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.
- Pratiwi, P., & Atmoko, A. D. (2022). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Bagi Pelaku Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Keunis*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3943>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. *CV. Lentera Ilmu Madani, Juli*, 146.
- Rahayu, A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme Dan Pemikiran Deliberatif Terhadap Perilaku Dan Kesejahteraan Keuangan*. Universitas Islam Indonesia.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). the Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609–643. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1988.tb01520.x>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung : Alfabeta.

Suhendra, C., Hasanah, A., Primafira, A., & Eka, B. (2023). The Influence Of Psychological Factors And Investor Personality On Investment Performance With The Mediation Of Financial Decision-Making Pengaruh Faktor Psikologis Dan Kepribadian Investor Terhadap Kinerja Investasi Dengan Mediasi Pengambilan Keputusan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9858–9865.

Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). BPF.

Yuhaprizon. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kepribadian Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1729–4746.